

**STILISTIKA FONOLOGI QIRA'AT IMAM ABU JA'FAR AL-  
MADANIY**

**(Implikasi Bacaan *Ikhfa' Kha'* dan *Gain* Terhadap Struktur  
Bunyi dan Makna Ayat dalam Al-Qur'an)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**ZULFA ROSYIDA**  
**NIM. 3117044**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**STILISTIKA FONOLOGI QIRA'AT IMAM ABU JA'FAR AL-  
MADANIY**

**(Implikasi Bacaan *Ikhfa' Kha'* dan *Gain* Terhadap Struktur  
Bunyi dan Makna Ayat dalam Al-Qur'an)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**ZULFA ROSYIDA**  
**NIM. 3117044**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Rosyida

NIM : 3117044

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Dusun Kepel RT 01/04 Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan  
Kabupaten Pemalang

Judul : Stilistika Fonologi Qira'at Imam Abu Ja'far Al-Madaniy  
(Implikasi Bacaan *Ikhfa' Kha'* dan *Gain* Terhadap Struktur Bunyi dan Makna  
Ayat dalam Al-Qur'an)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut adalah plagiat, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dicabut keabsahan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**Zulfa Rosyida**  
**NIM. 3117044**

## NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.A  
Perumahan Graha Naya Permata 2 B No.10  
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

---

Lampiran : 4 ( Empat ) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr.Zulfa Rosyida

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zulfa Rosyida  
NIM : 3117044  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Stilistika Fonologi Qira'at Imam Abu Ja'far Al-  
Madaniy (Implikasi Bacaan Ikhfa' Kha' dan  
Gain Terhadap Struktur Bunyi dan Makna Ayat  
dalam Al-Qur'an)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera  
dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan  
terimakasih.

*Wassalamu'aikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Juli 2021

Pembimbing,

  
Misbakhudin, Lc., M.A  
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZULFA ROSYIDA**  
NIM : **3117044**  
Judul Skripsi : **STILISTIKA FONOLOGI QIRA'AT IMAM ABU JA'FAR AL-MADANIY (IMPLIKASI BACAAN IKHFA' KHA' DAN GAIN TERHADAP STRUKTUR BUNYI DAN MAKNA AYAT DALAM AL-QUR'AN)**

Telah diujikan pada hari Rabu, 30 juli 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Agus Fakhрина, M.S.I**  
NIP. 1977012320033121001

Penguji II

**Hilyati Aulia, M.A**  
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 30 Juli 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	' <i>Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
هُوْلَ : *haula* bukan *hawla*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah dan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

## 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaituta *marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعْمٌ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهُ      *dînullah*  
بِالله      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ      *hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai, terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan, untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukirno dan Ibu Widarsi yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan nasehat yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga, terkhusus kepada kakak saya, Ahmad Sunarto yang telah memberi dukungan materi dan membantu serta mengarahkan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Kepada guru-guru saya, Abi Husni Farroh, Ummi Rizqiyana dan yang lainnya, yang selalu memberikan dukungan, doa dan terimakasih atas ridhonya.
4. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Hafidz-hafidzah *Jam 'yyah Hifdzil Qur'an* (JHQ) IAIN Pekalongan
6. Sahabat-sahabat tanpa tanda jasa, Rina Alawiyah, Nia Azizunnisa, Lailatun Naja, Aisyah, Nikmatu Cahya Ningsih, Dilla dan sahabat "tahu bulat" serta lainnya, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam berdiskusi dan juga sebagai tempat curahan hati penulis disetiap keluh kesah proses perjalanan skripsi ini dari awal hingga akhir.

## **MOTTO**

”Menjadi berjiwa Qur’ani dan berakhlak Qur’ani”

## ABSTRAK

### STILISTIKA-FONOLOGI QIRA'AT IMAM ABU JA'FAR AL-MADANIY (Implikasi Bacaan *Ikhfa' Kha'* dan *Gain* Terhadap Struktur Bunyi dan Makna Ayat dalam al-Qur'an)

Oleh : Zulfa Rasyida

Kata kunci: Stilistika-Fonologi, Perbedaan Qiraat, *Ikhfa' kha'* dan *ghain* Abu

Ja'far

Penelitian kualitatif ini adalah mencoba menjelaskan kaidah qiraat Abu Ja'far yang membaca *ikhfa'* jika ada nun mati atau tanwin bertemu *kha'* dan *ghain* yang didekati dengan kajian stilistika-fonologi. Sebagai penelitian yang menggunakan model deskriptif-analisis, penelitian ini berusaha mendeskripsikan apa latar belakang kaidah *ikhfa' kha'* dan *gain* tersebut dan bagaimana implikasinya terhadap struktur bunyi dan makna ayat dalam al-Quran.

Kajian ini menyimpulkan bahwa *ikhfa' kha'* dan *ghain* dalam qiraat Abu Ja'far adalah berpangkal pada perbedaan dalam mendeskripsikan makhraj keduanya. Menurut Abu Ja'far, baik *kha'* dan *ghain* bukan berada di tenggorokan (*halqiyyah*), melainkan sudah naik berada di pangkal lidah (dorso-velar), sehingga tidak dibaca *izhar halqi*, tapi *ikhfa'*. Selanjutnya, bunyi *ikhfa'* tersebut bukan merusak tata-bunyi al-Quran, melainkan menampilkan gaya bunyi berbeda yang tetap harmoni, terkadang berbentuk paralel dan juga pertentangan. Dalam kaitannya dengan makna ayat, bunyi *ikhfa'* tersebut menjadi pendukung dan juga menghadirkan kesan makna.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung teorinya al-Zarqani tentang keserasian tata-bunyi al-Quran dan juga teorinya Mahmud Ahmad Najlah, bahwa gaya-gaya bunyi di dalam al-Quran, tidak hanya sebagai pemanis dalam kerja tilawah, namun juga menjadi pendukung makna atau menghadirkan kesan makna yang ingin disampaikan oleh ayat.

Sekaligus penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penolakan terhadap pendapat dari beberapa para orientalis yang mengatakan bahwa fenomena beragamnya *qiraat* adalah bukti kekacauan al-Qur'an. Sebaliknya penelitian ini menguatkan bahwa *qiraat* justru menunjukkan kemukjizatan bahasa al-Qur'an dari aspek bunyi.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyyah menuju jaman yang terang benderang,

Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STILISTIKA FONOLOGI QIRA’AT IMAM ABU JA’FAR AL-MADANIY (Implikasi Bacaan Ikhfa Kha’ dan Gain Terhadap Struktur Bunyi dan Makna Ayat dalam Al-Qur’an) sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Selama penulisan skripsi ini tentunya mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan bimbingan baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Bapak Dr. Zainal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus IAIN Pekalongan ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Sam’ani, M. Ag,
3. Ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al Qur’an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam bejalar dan terus berkarya dalam dunia literasi dan juga tulis menulis.

4. Dosen Perwalian Akademik, Bapak Ambar Hermawan, M.S yang telah memberi arahan, dan nasehatnya dalam membimbing dari semester pertama sampai terakhir menyelesaikan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan jalannya proses skripsi penulis dari awal hingga akhir.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di IAIN Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan.

*Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, Juni 2021

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II STILISTIKA FONOLOGI AL-QUR'AN</b> .....	<b>18</b>
A. Definisi Stilistika.....	18
B. Ranah Analisis Stilistika Dalam Studi Lingusitik Modern dan Al-Qur'an .....	20
C. Karakteristik Stilistika Fonologi Al-Qur'an.....	24
<b>BAB III IMAM ABU JA'FAR AL-MADANIY</b>	
A. Biografi.....	59
B. Guru dan Murid-Muridnya .....	61
C. Skema Sanad .....	61
D. Kaidah bacaan .....	63
E. Ikhfa' dalam Prespektif Abu Ja'far .....	72
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b> .....	<b>76</b>
A. Bacaan Ikhfa' Kha dan Gain dalam Tinjauan Fonologi.....	76
B. Implikasi Bacaan Ikhfa' Kha dan Gain Terhadap Struktur Bunyi Al-Qur'an .....	79

C. Hubungan antara Bunyi Ikhfa' Kha' dan Gain dengan Makna	
Ayat .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Keterbatasan Studi .....	92
C. Saran-Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya al-Qur'an salah satu perannya adalah fungsi *i'jāz* atau peran mu'jizat. Mu'jizat ini membuat para penentang al-Qur'an tak berdaya di hadapannya sehingga dengan sadar atau terpaksa, mereka harus mengakui bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah, bukan hasil kreasi Muhammad SAW., meski Ibn al-Hammam tidak memandang peran mu'jizat sebagai tujuan utama penuzuluan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Fungsi *i'jāz* yang dimiliki al-Qur'an itu tersebar pada banyak sisi, salah satunya adalah *i'jāz* sektor redaksi. Redaksi al-Qur'an sangat khas wahyu dan benar-benar di luar struktur budaya bahasa Arab.<sup>2</sup> Al-Qur'an hadir menampilkan dirinya berbahasa Arab, yang bertujuan agar bisa dipahami oleh manusia pada waktu itu.

Al-Qur'an yang sangat luar biasa itu diturunkan atas dasar ilmu Allah SWT (*fā in lam yastajībū lakum fā 'ilamū annamā unzil bi 'ilm Allāh*). Kalam yang teramat jelas, tak ada main-main (*innahu laqawl faṣl wa mā huwa bi al-hazl*).<sup>3</sup> Tak ada sia-sia dan tak ada kesalahan (*lā ya'tih al-bāṭil min bayn yadayh*

---

<sup>1</sup>Muḥsin al-Misāwi, *Nahj al-Taysīr 'alā Nazm Uṣūl al-Tafsīr* (Makkah : al-Majidiyah, 1352 H.), 10.

<sup>2</sup>Al-Suyūṭi, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Mesir : Mustafa al-Babi, 1978), Juz II. 149

<sup>3</sup>*Al-Qur'ān*, 86: 13-14.

*wa lā min khalfih*).<sup>4</sup> Sungguh kalam yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Hakim. Jika seandainya bukan dari Allah SWT, maka pastilah terdapat kejanggalan-kejanggalan signifikan (*walaw kan min ‘ind ghayr Allah lawajadū fih ikhtilāfa kasīrā*).<sup>5</sup>

Meski Tuhan sudah memberi garansi, bahwa tidak akan ada kejanggalan dan tidak pula ada kesalahan dalam al-Qur'an, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa al-Quran tidak pernah selesai dari sasaran kritik, lebih-lebih dari para orientalis. Salah satu contohnya adalah adanya banyak *ikhtilāf al-Qirā'āt* atau varian bacaan di dalam al-Qur'an yang menjadi sasaran empuk bagi para orientalis yang mengkritik dengan menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang tidak teratur.<sup>6</sup>

Ketidak-teraturan al-Qur'an menurut para orientalis ini patut untuk dikaji oleh para sarjana muslim yang kritis. Dari aspek bunyi saja, meski secara umum bahwa al-Qur'an jika dibaca dengan tata atur tajwid yang bagus, baik dan benar dalam pelafalan, maka secara natural akan memunculkan irama yang mengalir indah dan sekaligus menghadirkan nuansa makna dalam bacaannya,<sup>7</sup>tapi bukankah dengan wujud banyaknya varian qiraat berarti banyak juga tata atur bunyinya? Maka pertanyaan selanjutnya sebagai konsekuensi logis, apakah

---

<sup>4</sup>*Al-Qur'an, 41: 42.*

<sup>5</sup>*Al-Qur'an, 4: 82.*

<sup>6</sup>Dengan adanya berbagai macam versi bacaan tersebut, banyak orientalis yang menganggap bahwa al-Qur'an pada masa awal peredarannya merupakan kitab wahyu yang kacau dan tidak konsisten. Pernyataan ini diungkapkan oleh Ignaz Goldziher. Baca Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Elsaq, 2003), 4

<sup>7</sup>Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran, Pengantar Orientasi Studi al-Quran* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 17.

dengan banyak varian Qiraat justru akan merusak struktur bunyi al-Qur'an? Inilah pertanyaan-pertanyaan awal sebagai pemantik dalam penelitian ini.

Al-Qur'an yang terdiri atas 114 surah dengan 6.000 ayat lebih itu, memiliki banyak lajjah atau logat pengucapan yang disebabkan karena beragamnya dialek-dialek bangsa Arab, seperti: Quraisy, Hawazin, Tamim, Bani Darim, Hudzail dan lain-lain.<sup>8</sup> Karena itu, ketika Jibril turun membawa wahyu dengan satu "huruf", maka beliau meminta untuk ditambahkan. Tujuannya adalah memudahkan pembacaan, terutama bagi orang-orang Arab yang memiliki bermacam-macam logat, memberi kelonggaran untuk memilih *qirā'āt* yang sesuai dengan lisannya, sebagai rahmat dan keutamaan al-Qur'an untuk umat Muhammad SAW baik dalam cara membacanya maupun aspek-aspek lain yang menjadi faidah dari adanya tujuh huruf ini.<sup>9</sup>

Oleh karenanya, akan menjadi sempurna kemukjizatan al-Qur'an jika ia dapat memayungi berbagai dialek dan beragamnya perbedaan bacaan al-Qur'an sehingga menjadi mudah bagi mereka yang membaca, menghafal dan memahaminya.<sup>10</sup> Bukti nyata kemukjizatan al-Qur'an bagi naluri kebahasaan orang Arab, Al-Qur'an memiliki banyak pola susunan bunyi yang menyandingi beragam cabang dialek bahasa yang telah menjadi naluri bahasa orang-orang Arab, sehingga huruf-huruf, kata-kata al-Qur'an bisa dialunkan oleh mereka sesuai

---

<sup>8</sup>Muhammad Abūal-Khair al-Jazarī, *Munjid al-Muqrjīn wa Mursyid al-Ṭālibīn* (Kairo: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, tth), 3.

<sup>9</sup>Faidah perbedaan *qirā'āt* ini antara lain: 1) Menunjukkan terjaganya al-Qur'ân dari perubahan dan penyimpangan dengan adanya beberapa versi bacaan. 2) Meringankan umat dalam membacanya. 3) Kemukjizatan al-Qur'ân dari segi ringkasnya bacaan, tetapi mengandung makna yang berbeda tanpa adanya pengulangan. 4) Menerangkan bacaan lain yang mengandung arti umum.

<sup>10</sup>Manna al-Qaṭṭān, *Mabāhīs Fī Ulūm al-Qurān* (Riyadh: Mansyurāt al-Aṣri al-Hadī, 1393 H) 156

dengan irama naluri dan lahjanya, dengan tanpa mengganggu kemukjizatan al-Qur'an yang ditantang kepada mereka.

Soal perbedaan qira'at ini, telah menjadi perhatian khusus oleh para ulama terdahulu. Dengan mengingat kedudukan ilmu qira'at yang sangat signifikan, para ulama qurra' melakukan upaya memilih qira'at yang sah dan mutawatir dengan sangat selektif, jika salah pilih satu ayat saja yang tidak mencapai derajat *mutawattir*, maka akan mengurangi keindahan dan kemukjizatan al-Qur'an terutama dari aspek uslub bahasanya.

Adalah Qira'at Imam Abu Ja'far al-Madaniy, sebagai salah satu qiraat sepuluh yang shahih, memiliki bacaan khas sebagai bagian dari kaidah ushulnya, yaitu membaca ikhfa' apabila mendapati nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan *kha'* atau *gain*.<sup>11</sup> Style atau gaya bacaan tersebut, tentu menjadi sesuatu yang asing karena diluar dari jumhur qurra' yang semuanya sepakat bahwa huruf *kha'* dan *gain* termasuk huruf *khalqiyyah* (tenggorokan) yang bila bertemunya antara nun sukun atau tanwin dengan keduanya, maka dibaca dengan idhar (jelas) khalqi.

Persoalan ini jelas menarik, jika bacaan ikhfa' tersebut didudukkan dengan strukturasi bunyi al-Qur'an, apakah bunyi ikhfa' yang berbeda itu akan merusak tatanan bunyi dalam al-Qur'an atau justru menampakkan keindahan bunyi al-Qur'an? Belum lagi jika dibuka lapak diskusinya ke dalam kajian hubungan antara karakteristik bunyi dengan makna ayat, apakah bunyi ikhfa' tersebut hanya

---

<sup>11</sup>Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Itbā'u al-atsar fī qirā'ati Abī Ja'far*, (Kairo, Darus Sahabah: 2007), 18.

sekedar bunyi yang memanjakan telinga pendengar saja, atau bisa menjadi pendukung pesan ayat?

Penelitian ini, akan melacak lebih jauh untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut di atas. Penelitian ini merupakan sebuah kerja akademik dengan jalan memungut temuan-temuan estetis, yang dibantu dengan teori stilistika-fonologi. Stilistika atau *Style*, dikenal dengan istilah “gaya” atau “gaya bahasa”, yaitu cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan fonologi adalah ilmu yang mengkaji soal kata sampai dengan kalimat dari sisi vokal dan konsonan. Selanjutnya, juga mengkaji pada aspek fonetik dan fonemik, yang mana keduanya termasuk kategori fonologi ucapan (*al-aṣwāt al-nuṭqī*).<sup>13</sup>

Ada dua cara dalam membicarakan keindahan al-Quran. Pertama, dengan “hanya” bersandar pada kedalaman perasaan. Kedua, dengan memanfaatkan ilmu. Cara pertama itu memang sering disebut dengan “hanya”: orang acapkali mengecilkan arti perasaan, apalagi dibandingkan dengan ilmu. Padahal ilmu, sepanjang berkenaan dengan keindahan, dimanakah sumbernya kalau bukan di kedalaman perasaan? Kalau benar bahwa al-Quran indah, keindahan itu bukan sesuatu yang ditangkap pikiran maupun diketahui karena orang sudah mengkaji ilmu-ilmu al-Quran. Sebaliknya, semua orang mampu

---

<sup>12</sup>Ratna, *Stilistika*, 9.

<sup>13</sup>Fonetik merupakan ilmu yang membahas tentang suara dari aspek tempat keluarnya. Sedangkan fonemik merupakan ilmu suara yang membahas analisis suara bahasa dalam struktur pembentukannya. Maksudnya, keterhubungan suatu suara dengan suara lain dari berbagai aspek, atau keterkaitan makna fonologi pada batasan makna tertentu dengan makna yang lain. Baca Abdul Wahab Rasyidi, *‘Ilm al-Aṣwāt al-Nuṭqī; Naẓariyyah wa Muqāranah ma’a Taṭbīq fī al-Qur’ān al-Karīm*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5-6.

menangkapnya, meskipun dengan syarat ia punya pemahaman berdasarkan cita rasa (*dzauq*) bahasa Arab yang memadai.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut di atas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan sebagai fokus masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Apa latar belakang Abu Ja'far membaca ikhfa' apabila terdapat *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *kha'* atau *gain*?
2. Bagaimana implikasi bacaan ikhfa' tersebut terhadap struktur bunyi dan makna ayat dalam al-Quran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengarah kepada:

1. Mengetahui alasan mengapa Abu Ja'far membaca ikhfa' pada *kha'* dan *gain* jika sebelumnya *nun* mati atau tanwin.
2. Mengetahui implikasi bacaan ikhfa' tersebut terhadap struktur bunyi dan makna ayat dalam al-Qur'an

---

<sup>14</sup>Sulaiman ath-Tharawanah, *Dirāsah Nashshiyah fil Qishshah al-Qur'āniyyah*, terj: Agus Faishal Kariem dan Anis Maftukhin, Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Quran (Jakarta: Qisthi Press, 2004) ix.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap punya banyak manfaat, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Kegunaan yang dimaksud adalah :

1. Sajian khusus kaidah Qiraat Imam Abu Ja'far yang bisa menjadi panduan bagi yang ingin mempelajarinya.
2. Diharap penelitian ini menambah hazanah intelektual dan bermanfaat baik bagi kalangan akademik secara khusus maupun komunitas muslim secara umum.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Penelitian Terdahulu

Dari lacakan terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini, namun pokok bahasannya berbeda. Karya ilmiah tersebut antara lain :

Hasanuddin AF., dengan penelitiannya yang berjudul *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*.<sup>15</sup> Karya ini membahas tentang perbedaan qira'at yang dapat mempengaruhi terhadap penggalan hukum yang dianalisis secara umum. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tidak semua ayat-ayat yang memiliki ragam qira'at memberikan pengaruh terhadap istinbath hukum. Selain itu, karya ilmiah ini juga menyimpulkan bahwa qiraat syaz terkadang dapat berpengaruh terhadap istinbath hukum.

---

<sup>15</sup>Hasanuddin AF., *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam al-Quran*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1994).

Syar'i Sumin, dalam karyanya *Qira'at al-Sab'ah Menurut Prespektif para Ulama*.<sup>16</sup> Karya ini, masalah yang diungkapkan penulisnya adalah deskripsi tentang seluk beluk *qirā'at sab'ah* dan pendapat para ulama dalam menanggapi otentisitas, popularitas, standarisasi, dan eksistensi *qirā'at* tersebut hingga saat ini. Juga penelitian tentang keistimewaan bacaan riwayat Hafsh dari 'Ashim sehingga ia lebih masyhur dibandingkan *qirā'at* lainnya. Tujuan penulis buku ini ingin memperkenalkan lebih detail tentang apa yang disebut *qirā'at sab'ah* ini.

ST. Aisyah. *Qiraat al-Quran (kajian deskriptif terhadap Qiraah Hamzah Riwayat Khalaf)*.<sup>17</sup> Skripsi tahun 2012 UIN Alauddin Makasar ini mengkaji tentang qiraat al-Quran yang lebih di arahkan pada qiraah imam hamzah riwayat khalaf. Permasalahan yang diangkat seputar asal-usul, kaidah, bentuk dan cara bacanya.

Walaupun sama-sama penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian ini jelas berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh penulis, yaitu dari sasaran obyek penelitian. Karena penulis akan memfokuskan pada Qiraat Abu Ja'far.

Muhammad Ronald Abidin, *Ragam Qira'at dalam Surat al-Fatihah (Telaah Kitab Turjumān al-Mustafīd Karya Abdul Rouf al-Singkili)*.<sup>18</sup> Skripsi tahun 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya ini membahas tentang bagaimana Abdul Rouf al-Singkili menafsirkan ayat-ayat yang memiliki perbedaan qira'at dalam

---

<sup>16</sup>Syar'i Sumin, *Qira'at al-Sab'ah Menurut Prespektif para Ulama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

<sup>17</sup>ST. Aisyah. *Qiraat al-Quran; Kajian Deskriptif Terhadap Qiraah Hamzah Riwayat Khalaf*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012).

<sup>18</sup>Muhammad Ronald Abidin, *Ragam Qiraat dalam Surat al-Fatihah; Telaah Kitab Turjumān al-Mustafīd Karya Abdul Rouf al-Singkili* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

surat al-Fatihah dan juga memaparkan tentang bagaimana qira'at difungsikan sebagai piranti tafsir dalam kitab *Turjumān al-Mustafīd*.

Karya Ronald Abidin ini jauh berbeda dengan tema yang diangkat oleh penulis, walaupun sama-sama mendiskusikan tentang Qiraat. Ia membahas tentang Abdul Rouf al-Singkili dengan kitabnya *Turjumān al-Mustafīd*, sedangkan penulis membahas tentang Qira'at Abu Ja'far dengan kaidah ikhfa' kha dan gainnya.

Dari review hasil-hasil penulisan dan tinjauan pustaka di atas, beberapa tulisan pada umumnya membahas tentang perbedaan *qirā'at* sebagai bacaan normatif yang melahirkan perbedaan tafsir, makna, hukum, penulisan. Untuk itu, penulis akan mengisi celah kekosongan kajian, dengan membahas tentang perbedaan *qirā'at* yang ditinjau dengan kajian stilistika al-Qur'an. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi timba baru untuk mengambil air dari sumur kemukjizatan al-Qur'an yang tidak akan pernah kering.

## 2. Kerangka Teori

Kaidah Qira'at Imam Abu Ja'far al-Madany yang berbeda dari Qurro' yang lain adalah membaca ikhfa' jika ada *nun* mati atau tanwin bertemu *kha'* atau *gain*. Hal ini yang akan menjadi objek studi dalam penelitian ini.

Stilistika-fonologi dihadirkan oleh penulis sebagai teori yang akan digunakan sebagai teropong untuk melihat lebih dalam bagaimana deskripsi terkait dengan bacaan ikhfa' kha' dan ghain tersebut. lebih spesifiknya yaitu sebagai berikut:

Pertama, studi fonologi. Secara etimologis, fonologi terbentuk dari kata *fon* yang berarti bunyi, dan *logi* berarti ilmu. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bunyi. Ilmu bunyi yang dalam bahasa arab diistilahkan dengan ‘*ilmu al-ashwāt*’, adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa.<sup>19</sup>

Menurut hirarki satuan bunyi yang menjadi obyek studinya, fonologi dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas tentang bunyi bahasa dengan tidak mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi. 2) Fonemik adalah cabang fonologi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandungnya.<sup>20</sup>

Dalam konteks studi fonologi al-Qur’an berarti membicarakan tentang karakteristik bunyi al-Qur’an. Pembahasannya dalam hal ini adalah mengenai *makhraj* bunyi, sifat bunyi, vokal, konsonan, semivokal, saling mempengaruhi antar bunyi, modifikasi bunyi, dan bunyi suprasegmental.

Kedua, penulis juga akan memakai teorinya az-Zarqani tentang keserasian tata bunyi al-Quran. Keharmonisan atau keserasian dalam tata bunyi al-Qur’an menurut az-Zarqani adalah keserasian dalam pengaturan *harakat* (tanda baca seperti a,i,dan u), *sukun* (tanda baca mati), *mad* (tanda baca yang menimbulkan

---

<sup>19</sup>Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 1

<sup>20</sup>Muhammad Ali Al-Khouli, *Mu'jam 'Ilm al-Ashwāt*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), 115

bunyi panjang) dan *ghunnah* (nasal), sehingga enak untuk didengar dan diresap dalam jiwa.<sup>21</sup> Semua itu adalah bagian dari materi struktur bunyi al-Qur'an.

Dan ketiga, penulis akan membawa masalah bacaan ikhfa' Abu Ja'far ini ke dalam diskusinya Mahmud Ahmad Najlah mengenai hubungan antara karakteristik bunyi huruf dengan makna. Karakteristik bunyi huruf dan kaitannya dengan makna dalam al-Qur'an menjadi kajian Mahmud Ahmad Najlah dalam bukunya *lugatal-qurān al-karīm fī jūz 'amma*. Ia mengkaji huruf *sin* pada surat an-Nas. Menurutnya, huruf *sin* termasuk jenis konsonan frikatif. Manusia tidak bisa mengucapkannya dengan mulut terbuka, namun harus dengan menempelkan gigi atas dengan gigi bawah pada ujung lidah. Bunyi seperti ini secara khusus dipilih untuk memberikan kesan bisikan para pelaku kejahatan dan tipuan, sebagaimana dilakukan oleh syetan terhadap manusia agar mereka mau melakukan perbuatan maksiat.<sup>22</sup>

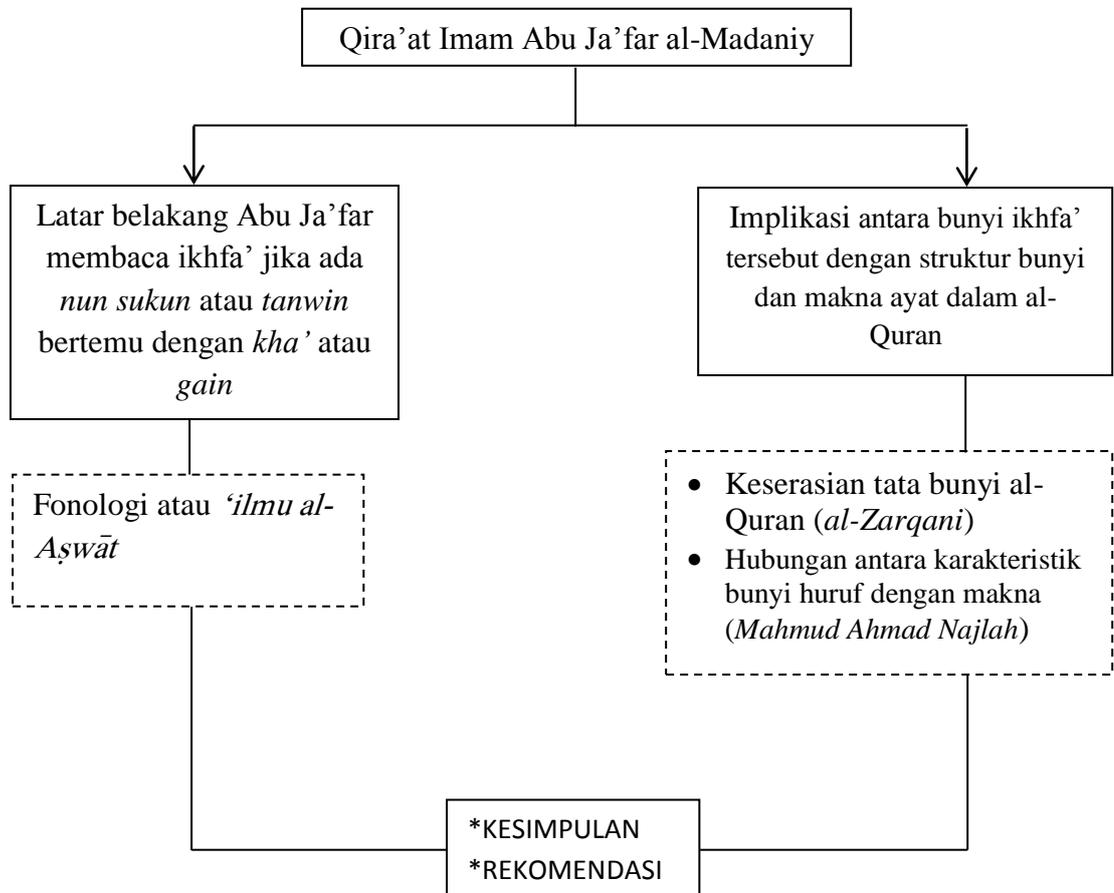
Selanjutnya ia juga meneliti huruf *ra* dan *fa* terutama dalam surat an-Naziat 6-14. pengulangan huruf *ra* dengan pengucapan yang cepat menggambarkan getaran yang ditimbulkan (dalam konteks ini) bumi dan langit, apalagi ditopang oleh bunyi *fa* dan *jim* yang didahului vokal panjang, sehingga menggambarkan pengulangan *ra* yang terus menerus, kemudian nafas dan udara pun berhenti tatkala mengucapkan huruf *jim*, lalu dibuka kembali untuk mengucapkan huruf *fa*. maka sempurna lah gambaran getaran bumi dan hati yang diikuti rasa takut yang mencekam.

---

<sup>21</sup>Muhammad Abd al-Azīm al-Zarqāni, *Manāhil Al-Irfān Fī Ulūm al-Qur'ān*, juz II (Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), 446.

<sup>22</sup>Mahmud Ahmad Najlah, *Lugah al-Qurān fī Juz 'Amma*, (Beirut: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1981), 335.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, berikut adalah diagram alur pikir dalam penelitian ini:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berada dalam paradigma kualitatif. Karena berupaya menggali deskripsi bacaan *ikhfa'* Abu Ja'far yang akan didekati dengan stilistika-fonologi. Permasalahan seperti ini tidak dapat dimaknai dengan pengertian angka-angka (kuantitatif) sebab konsep adalah sesuatu yang bersifat abstrak (ide atau pandangan) dari peristiwa konkret yang harus ditemukan langsung dalam benak subyek melalui latar alamiah penelitian. Karena data yang akan diteliti sudah ada

dan telah terjadi, maka tugas peneliti adalah menghimpun data yang sudah ada tersebut, kemudian dianalisis secukupnya. Inilah yang dinamakan dengan metode deskriptif-analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu gejala yang telah ada atau juga yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

Penelitian ini memakai pendekatan linguistik. Dalam studi al-Qur'an, pendekatan linguistik bukan suatu hal yang baru. Ia digunakan lebih kepada analisis struktural kebahasaan. Salah satu bagian dari linguistik yang digunakan dalam studi al-Qur'an adalah ilmu stilistika yang kini berkembang menjadi stilistika al-Qur'an. Analisis stilistika meliputi fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat dan deviasi yang masing-masing berpengaruh terhadap makna yang ditimbulkan.<sup>24</sup> Namun, karena studi dalam penelitian ini berfokus pada bacaan *ikhfa'*, maka penelitian ini menggunakan analisis *al-aṣwāt* atau fonologi saja, inilah maksud dari apa yang penulis sebut dengan stilistika-fonologi.

Ada dua pendekatan yang biasa digunakan dalam kajian stilistika. *Pertama*, pendekatan tradisional. Pendekatan ini menggunakan pola-pola tradisional dalam mengkaji struktur bahasa. *Kedua*, pendekatan modern. Kategori pendekatan yang kedua ini, lebih menekankan pada kajian teori-teori linguistik seperti morfologi, sintaksis, semantis dan fonologi. Dengan demikian, secara kategorial, penelitian ini menggunakan kajian stilistika dengan pendekatan modern, karena aspek fonologi yang akan menjadi titik penekanannya.

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 85.

<sup>24</sup>Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 58.

Sedangkan di dalam ranah fonologi sendiri, sasaran bidiknya adalah membahas soal kata sampai dengan kalimat dari sisi vokal dan konsonan. Selanjutnya, juga mengkaji pada aspek fonetik dan fonemik, yang mana keduanya termasuk kategori fonologi ucapan (*al-aṣwāt al-nuṭqī*).<sup>25</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menjadikan mushaf al-Quran sebagai sumber data primer.<sup>26</sup> Penulis memfokuskan hanya di juz 30 saja sebagai batas wilayah penelitian, di sinilah akan penulis paparkan beberapa contoh kasus yang berkaitan praktek Qira'at Abu Ja'far.

Di samping itu, data sekunder<sup>27</sup> dalam penelitian ini adalah beberapa kitab Qira'at dan ulumul Qur'an baik karya ulama terdahulu maupun ilmuwan sekarang yang dianggap layak sebagai referensi. Disiplin ilmu bunyi dan tajwid sangat berkaitan erat dalam penelitian ini. Karenanya, kitab-kitab *tajwīd*, dan *lughah al-aṣwāt* menjadi keniscayaan sebagai rujukan.

Sesungguhnya tidak semua kaidah qira'at Abu Ja'far menjadi obyek dalam penelitian ini, penulis membatasi diri pada konsep ikhfa' kha' dan gain Abu Ja'far

---

<sup>25</sup>Fonetik merupakan ilmu yang membahas tentang suara dari aspek tempat keluarnya. Sedangkan fonemik merupakan ilmu suara yang membahas analisis suara bahasa dalam struktur pembentukannya. Maksudnya, keterhubungan suatu suara dengan suara lain dari berbagai aspek, atau keterkaitan makna fonologi pada batasan makna tertentu dengan makna yang lain. Baca Abdul Wahab Rasyidi, *'Ilm al-Aṣwāt al-Nuṭqī; Naẓariyyah wa Muqāranah ma'a Taṭbīq fī al-Qur'ān al-Karīm*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5-6.

<sup>26</sup>Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan segera dari sumber asli oleh peneliti untuk tujuan khusus. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1985), 163

<sup>27</sup>Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Lihat Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 163

sebagai satuan analisis<sup>28</sup> yang penulis tentukan dan merupakan bagian dari populasi terbatas.<sup>29</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana dalam memperoleh data dan informasi dengan memakai alat-alat tertentu.<sup>30</sup> Penelitian kualitatif ini menggunakan cara dokumentasi dan studi kepustakaan dalam mengumpulkan data yang akan di analisis.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data penelitian ini, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperolehnya tersebut.<sup>31</sup> di dalam analisis data, tahapannya adalah: kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antardata yang secara spesifik tentang hubungan antarpeubah.<sup>32</sup>

Konsep bacaan *ikhfa'* Abu Ja'far yang diteliti akan disandingkan dengan konsep *ikhfa'* menurut jumhur Qurro'. Karena itu, kerja membanding antar keduanya menjadi keniscayaan akademik. Maka, penelitian ini menggunakan teknik komparatif, yaitu membandingkan kesamaan-kesamaan sekaligus

---

<sup>28</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Pamulang: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), 59.

<sup>29</sup>Lihat Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 151-153.

<sup>30</sup>Alat-alat yang biasanya digunakan antara lain pengamatan atau observasi, wawancara, angket, tes, studi dokumen, sosiometri, skala pengukuran, dan alat-alat lainnya. lihat Nana Sudjana, Awal Kusumah, M.S., *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 88.

<sup>31</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) 65

<sup>32</sup>Bisri, *Penuntun Penyusunan*, 61.

perbedaan-perbedaan terhadap obyek penelitian, termasuk pula membandingkan pendapat-pendapat ilmuwan lain terhadap sebuah obyek.<sup>33</sup>

Sedangkan untuk menetapkan kesimpulan terhadap obyek yang diteliti digunakan metode induktif, yaitu menetapkan kebenaran-kebenaran dengan meneliti kejadian-kejadian khusus, kemudian diambil kesimpulan umum.<sup>34</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dirancang sampai dengan 5 bab. Yaitu sebagaimana berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisikan bahasan seputar stilistika-fonologi al-Qur'an dan perbedaan qiraat yakni suatu pemaparan mengenai seluk beluk tentang bunyi. Lebih spesifiknya yaitu bunyi al-Quran yang meliputi *makhraj* bunyi, sifat bunyi, vokal, konsonan, semivokal, saling mempengaruhi antar bunyi, modifikasi bunyi, dan bunyi suprasegmental. Dilanjutkan dengan membahas tentang strukturasi bunyi al-Qur'an dan efek yang ditimbulkannya. Setelah itu, juga dipaparkan secara global mengenai perbedaan qiraat.

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hlm. 142

<sup>34</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1982), hlm. 25.

Bab tiga, bahasan mengenai Qira'at Imam Abu Ja'far al-Madany. Di dalamnya dibicarakan tentang biografi, guru dan muridnya, juga kaidah qira'atnya.

Bab empat berisikan analisis data, yakni analisis penulis terhadap pemahaman konsep *ikhfa' kha'* dan *gain* Abu Ja'far. Bab inilah yang menjadi pokok dalam penelitian ini.

Bab lima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari semua uraian dalam penelitian ini yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada. Selain itu juga saran bagi para peneliti berikutnya serta sivitas akademika.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab-bab terdahulu, telah diuraikan perihal stilistika-fonologi al-Qur'an dan perbedaan qira'at dengan segala jenisnya. Kemudian dikemukakan pembahasan tentang qiraat Abu Ja'far yang memiliki kaidah bacaan *ikhfa' kha'* dan *ghain*. Penulis menyajikan poin-poin kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang bacaan *ikhfa' kha'* dan *ghain* dalam qiraat Abu Ja'far adalah berpangkal pada perbedaan dalam mendeskripsikan makhraj keduanya. Menurut Abu Ja'far, baik *kha'* dan *ghain* bukan berada di tenggorokan (*halqiyyah*), melainkan sudah naik berada di pangkal lidah (dorso-velar), sehingga tidak dibaca *izhar halqi*, tapi *ikhfa'*.
2. Bacaan *ikhfa' kha'* dan *ghain* yang berbeda dengan qiraat lain tersebut, bukan merusak tata-bunyi al-Quran, melainkan menampilkan gaya bunyi berbeda yang tetap harmoni, terkadang berbentuk paralel dan juga pertentangan. Gaya-gaya bunyi tersebut bukan hanya menjadi hiasan pemanis dalam kerja tilawah. Namun, dalam kaitannya dengan makna ayat, bunyi *ikhfa'* tersebut menjadi pendukung dan juga menghadirkan kesan makna.

#### B. Keterbatasan Studi

Penelitian ini membatasi diri hanya pada kaidah qiraat Imam Abu Ja'far, yaitu bacaan *ikhfa' kha'* dan *ghain* yang dikaji dengan stilistika-fonologi al-Quran

sebagai teori pendekatan. Untuk itu, tentunya ada beberapa bidang dalam kajian ini yang masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan, antara lain :

1. Terbuka peluang menulis ulang perbedaan qiraat yang dilihat dengan pendekatan dan argumen lain yang lebih atraktif dan kontekstual.
2. Kedua, perbedaan qiraat pada tulisan ini hanya diambil secara *sampling* yaitu juz 30 saja. Juz-juz dan surat-surat yang lain telah lama menunggu sentuhan tangan-tangan cerdas yang berkenan.

### **C. Penutup**

Pada akhir penulisan penelitian ini, penulis bersyukur kepada Allah *subhanahu wa ta'āla* dan mengharap kritik dari semua pihak yang berkeahlian. Dengan demikian hasil penelitian ini diharap menjadi lebih sempurna.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini. *Bārak Allāh fīkum wa jazākum Allāh khayra*. Tidak ada gading yang tidak retak, tetapi justru retak itulah salah satu tanda bahwa dia benar-benar gading. Terpujilah hamba Allah yang berkenan menyempurnakan tulisan ini. Semoga bermanfaat.

## Daftar Pustaka

- ‘Abdurrahman, ‘Aisyah. I’jāz al-Quran wa al-Balāghah an-Nabawiyah, dalam Issa J. Boullata, Ijāz al-Qurān Al-Karim 'abra at-Tarikh, terj. Bachrum B., Taufik A.D., dan Haris Abd. Hakim, *Alquran yang Menakjubkan*. Cet. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- ‘Usmān, Ḥusni Syekh, *Haqq al-Tilāwah*. Yordania: Maktabah al-Mannār, t.t.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Al-Bagdādiy, Aḥmad bin Mūsā bin al-‘Abbās al-Tamīmiy Abū Bakr bin Mujāhid. *al-Sab’at fī al-Qirāāt*. Mesir: Dār al-ma’ārif, 1980 M./ 1400 H.
- Al-Ghul, Muḥammad bin Syahādah. *Bughyatu ‘Ibad al-Rahmān li tahqīq tajwīd al-Qurān*. Dammam: Dār Ibn al-Qalam li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999
- Al-Ḥabsy, Muhammad. *al-Qirā’āt al-Mutawāttirah wa Atsaruhā fī al-Rasm Al-Qur’āni wa al-Ahkām al-Syar’iyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1999
- Al-Huṣari, Mahmūd Khafīl. *Ahkām Qirāat al-Qur’ān al-Karīm*. Makkah: Dār al-Basyāir al-Islamiyah, t.t.
- Al-Jazarī, Muhammad Abū al-Khair. *Munjid al-Muqrīn wa Mursyid al-Thalibīn*. Kairo: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, t.t.
- Al-Jazariy, Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad ‘Ali bin. *al-Nasyr fī Qirāāt al-‘Asyr*. al-Maṭba’ah al-Tijāriyah al-Kubrā, 2009
- \_\_\_\_\_. *Taqrīb al-Nasyr fī al-Qirāāt al-‘Asyr*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 1992
- \_\_\_\_\_. *Ghāyat al-Niḥayah fī ṭabaqāt al-Qurrā’*. Beirut, Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, jilid 2, cet 3, 1982.
- Al-Khafaji, ‘Abd al-Mun’im. *al-Uslūbiyyah wa al-Bayān al-‘Arabī*. Beirut: al-Dār al-Miṣriyyah al-Lubnāniyyah, t.t.
- Al-Khouli, Muhammad Ali. *Mu’jam ‘Ilm al-Ashwāt*, Riyadh: Universitas Riyadh, 1982
- Al-Marsafi, ‘Abd al-Fattah al-Sayyid ‘Ajamiy. *Hidāyat al-Qārī’ ilā Tajwīdi Kalām al-Bāriy*. Madinah: Muḥammad bin ‘Iwad bin Lādin, 1982.
- Al-Mazi, Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yusūf. *Tahzīb al-Kamāl fī asmā al-Rijāl*, Muassasat al-Risālah, 2006.

- Al-Misāwī, Muḥsin. *Nahj al-Taysīr ‘alā Nazm Uṣūl al-Tafsīr*. Makkah : al-Majidiyah, 1352 H.
- Al-Qattan, Manna. *Mabāhīs Fī Ulūm al-Qurān*. Riyadh: Mansyurāt al-Aṣri al-Hadīs, 1393. H.
- Al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Mesir : Mustafa al-Babi, 1978
- Al-Zahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin Uṣmān bin Qōymāz. *Ma’rifat al-Qurrā’ al-Kibār ‘alā al-Ṭabaqāti wa al-A’šār*. Istanbul: Markaz al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1995 M./ 1416 H.
- Al-Zarkasyi, Badru al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abdullah. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qurān*. Beirut: Dār al-Ma’rifah wa al-Nasyr, 1957.
- Al-Zarqāni, Muhammad Abd al-Azīm. *Manāhil Al-Irfān Fī Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dar Ihya’ al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Anis, Ibrahim dkk., *al-Mu’jam al-Wasīth*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982
- Ath-Tharawanah, Sulaiman. *Dirāsah Nashshiyah fil Qishshah al-Qur’āniyyah*, terj: Agus Faishal Kariem dan Anis Maftukhin, Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Quran. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Badruddin, Uril. *Fiqh al-Lughah al-‘Arabiyyah; Madkhal al-Dirāsah Mauḍū’āt Fiqh al-Lughah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Pamulang: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bisyar, Kamāl Muḥammad. *al-Aṣwāt al-‘Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Syabāb, 1990.
- Cahyo, Agus Tri. *Metafora dalam alquran; Melacak Ayat-ayat Metaforis dalam alquran*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Ḍamrah, Taufiq Ibrahīm. *Itbā’ al-Athar fī Qirā’ah Abī Ja’far*. Urdun: al-Maktabah al-Waṭaniyyah, 2007.
- Daud, Muḥammad. *al-‘Arabiyyah wa Ilm al-Lughah al-Hadīs*. Kairo: Dār al-Gharīb, 2001.

- Fathoni, Ahmad dan Zawawi, Ali. *Kaidah Qiraat Tujuh*. Jakarta: Guna Bakti Grafika, 1991.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil al-Quran Metode Maisura* . Bogor: CV Duta Grafika, 2017
- \_\_\_\_\_. Studi Komparasi Bacaan Riwayat Qalun dan Riwayat Ḥafṣ, *Ṣuḥuf*, vol. 5, no. 1, 2012
- Fattah, Munawwir Abdul dan Bisyri, Adib. *Kamus Al-Bisyri*. Surabaya: Pustaka Progesif, 1999
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Elsaq, 2003
- Hana, Sami Ayad. *Mabādi' 'Ilm al-Lisāniyāt al-Ḥadīṣah*. Alexandria: Dār al-Ma'rifah al-Jami'iyyah, 1991.
- Hasanuddin AF., *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Quran*,. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1994
- Hilāl, 'Abd al-Ghaffār Ḥamīd. *Aṣwāt al-Lughah al-'Arabiyyah*. Boulaq: Al-Jablawy, 1988.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Khan, Hazrat Inayat. *The Mysticism of Sound and Music*, terj. Subagijono dan Funky Kusnaeni Timur. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2002.
- Kholison, Mohammad. *Semantik Bahasa Arab, Tinjauan Historis, Teoritis dan Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016.
- Kridalaksa, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Maṣrī, Muhammad Nabhān bin Ḥasan. *'Abīr min al-Taḥbīr fī al-Qirā'āt al-Thalāth al-Mutamimah li al-Qirā'āt al-'Ashr Abū Ja'far wa Ya'qūb wa Khalaf al-'Ashir*. Madinah: Jāmi'at Umm al-Qurā, 2006
- Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008
- Misriy, Muḥammad Nabhān bin Husain. *Muzakkirah fī Tajwīd*. Jeddah: Dar al-Qiblah li al-Ṣaqafah al-Islāmiyyah, 1414 H.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Najlah, Mahmud Ahmad. *Lughah al-Qurān fī Juz ‘Amma*, Beirut: Dar al-Nahdah al-‘Arabiyyah, 1981
- Naṣr, Aṭiyyah Qābil. *Ghāyat al-Murīd fī ‘Ilm al-Tajwīd*. Riyadh: Kuliyyah al-Mu’allimīn, 1994.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010  
 \_\_\_\_\_ . *Fonetik dan Fonologi alquran*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Quran, Pengantar Orientasi Studi al-Quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.  
 \_\_\_\_\_ . *Stilistika alquran; Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS, 2009.  
 \_\_\_\_\_ . *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Karya Media, 2013
- Rasyidi, Abdul Wahab. *‘Ilm al-Aṣwāt al-Nuṭqī; Nazariyyah wa Muqāranah ma’a Taḥbīq fī al-Qur’ān al-Karīm*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rasyidi, Abdul Wahab. *‘Ilm al-Aṣwāt al-Nuṭqī; Nazariyyah wa Muqāranah ma’a Taḥbīq fī al-Qur’ān al-Karīm*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ratna, I Nyoman Kutha. *Stilistika; Analisis Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Salim, Ibrahim Abdullah. *al-Qirāāt al-Qurāniyyah fī Mu’jam Tahzīb al-Lughah li al-Azhariy fī Ḍauī ‘Ilm al-Lughat al-Hadīs*, Disertasi: Universitas Taṅṅa, Fakultas Adab, Jurusan Bahasa Arab, 1999 M. /1419 H.
- Shoheh, A. Hariri. *Beberapa Istilah dalam Memahami Qira’ah Sab’ah*. Unit Tahfidh Madrasatul Quran Tebuireng Jombang, 2007.
- Sudjana, Nana. Awal Kusumah, Awal. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Sulaimān, Ṣābir Ḥasan Muhammad Abū. *al-Nujūm al-Zāhirah fī Tarājim al-Qurā’ al-Arba’ah ‘Ashar wa Rawāṭihim wa Ṭuruqihim*. Riyāḍ: Dār ‘Ālam al-Kutub, 1998.
- Sumin, Syar’i. *Qira’ât al-Sab’ah Menurut Perspektif para Ulama*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005.

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1985
- Suwayd, Ayman Rusydi. *al-Tajwīd al-Muṣawwar*. Damaskus: Maktabah Ibn al-Jazariy, 2011 M.
- Watt, W. Montgomery, Richard Bell. *Pengantar alquran*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 1998.